



## Integrasi Kompetensi Abad 21 dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur

Nurawalianah B. A. Daud<sup>1</sup>, Mohamad Joko Susilo<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Indonesia

E-mail: [nurawalianah.b.a.daud@gmail.com](mailto:nurawalianah.b.a.daud@gmail.com), [209131301@uii.ac.id](mailto:209131301@uii.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-16  <b>Keywords:</b> <i>PAI Curriculum;</i> <i>21<sup>st</sup> Century</i> <i>Competencies;</i> <i>4C;</i> <i>Islamic education.</i>	The developments in the 21st century have brought about significant changes in the world of education, particularly in Islamic religious education. While it was once sufficient to provide teaching based on memorization, the challenges of modern times demand that students develop their potential by becoming skilled in critical, creative, communicative, and collaborative thinking. Faced with this situation, Islamic Religious Education (PAI) certainly faces its own challenges in its learning practices, which are still dominated by traditional or classical approaches. This article is a literature review aimed at examining the extent to which 21st-century competencies, particularly the 4C skills, have been applied in the Indonesian Islamic Religious Education curriculum. The data obtained in compiling this article comes from an analysis of reference books, journal articles, and related documents. The results of the study indicate that the curriculum used in PAI tends to focus on memorization and lecture methods. As such, the traditional PAI curriculum is often considered less relevant to students' needs in facing modern developments. However, the literature also shows that there are opportunities to integrate 21st-century competencies in line with the fundamental values taught in Islamic Religious Education (PAI).
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-16  <b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum PAI;</i> <i>Kompetensi Abad 21;</i> <i>4C;</i> <i>Pendidikan Islam.</i>	<b>Abstrak</b> Perkembangan pada abad ke-21 membawa begitu banyak perubahan signifikan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Kendati cukup dengan memberikan pengajaran berbasis hafalan, tantangan perkembangan zaman menuntut peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan terampil dalam berpikir secara kritis, kreatif, komunikatif, hingga kolaboratif. Dihadapkan dengan kondisi ini, tentunya Pendidikan Agama Islam (PAI) menerima tantangan tersendiri dalam praktek pembelajarannya yang masih didominasi dengan menggunakan pendekatan yang bersifat tradisional atau klasik. Artikel ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kompetensi di abad ke-21 khususnya pada keterampilan 4C telah diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesia. Data yang diperoleh dalam penyusunan artikel ini berasal dari analisis yang dilakukan terhadap buku referensi, artikel jurnal, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwasanya kurikulum yang digunakan dalam PAI cenderung berpusat pada metode hafalan dan metode ceramah. Sehingga dalam hal tersebut, kurikulum PAI tradisional sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun, pada literatur juga menunjukkan bahwa adanya peluang akan integrasi kompetensi pada abad ke-21 yang sejalan dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terlihat dengan meluasnya globalisasi, digital, dan majunya teknologi tentunya memberikan dampak yang jelas terhadap dunia pendidikan. Pendidikan pada abad 21 ini menuntut peserta didik untuk mampu menguasai keterampilan untuk berpikir secara kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C) serta dengan kemampuan dalam berkarakter dan kewarganegaraan (6C) (Moh. Restu Hoeruman et al., 2025). Bukan hanya itu, dalam bermasyarakat yang semakin global ini, peserta didik juga dituntut untuk terampil dalam

bersosialisasi, berempati, berkomunikasi, dan mampu berkolaborasi dengan lingkungan masyarakat luas (Rismana & Hernawati, 2025).

Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi telah mengubah cara manusia belajar dan mengakses pengetahuan. Dunia pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dan tentunya peran kurikulum pendidikan khususnya PAI, harus mampu untuk membekali kemampuan tersebut (Wijayat & Hernawati, 2025). Padahal secara umum, Pendidikan Agama

Islam memiliki visi yang luas, bukan hanya tentang menanamkan nilai religi kemudian sekedar ditempelkan pada dalam pendidikan saja (Mazrur, 2023) akan tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, dan peka terhadap persoalan sosial.

Konsep kurikulum dalam pendidikan dipahami sebagai “*ruh*” yang perlu dilakukan perancangan secara inovatif, dinamis dan juga berkala (Hanifah Salsabila et al., 2024). Dalam perancangan tersebut perlu mencakup seluruh kegiatan, pengalaman, serta interaksi oleh peserta didik, baik di sekolah maupun luar sekolah, yang diarahkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum abad 21 khususnya kurikulum pendidikan Islam idealnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik saja, akan tetapi perlu mencakup aspek-aspek dasar dari pendidikan Islam yang kemudian diintegrasikan untuk menghadapi realita dunia modern (Achmad Ruslan Afendi & Khojir, 2024).

Berbagai penelitian memberikan penegasan akan keutamaan dari integrasi keterampilan pada abad ke-21 dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satunya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Nur Jannah dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Abad 21 dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5” menunjukkan bahwasanya dengan penggunaan variasi model pembelajaran khususnya model *project based learning* dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan abad 21 dalam diri mereka, khususnya pada kemampuan dalam berpikir secara kritis, komunikasi, kolaborasi, dan bertindak secara kreatif (4C) (Maimunah & Jannah, 2025). Contoh lainnya yaitu misalnya pada penerapan model belajar melalui diskusi, proyek, dan debat yang juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan 4C ini (Jamil & Murniati, 2025). Selain itu, nilai-nilai qur’ani dan hadis memberikan validitas etis terhadap pengembangan keterampilan pada abad 21, seperti berpikir kritis, etika dan tanggung jawab, serta kerja sama tim dalam kebaikan (Bahri, 2023).

Integrasi kompetensi abad 21 dalam PAI banyak dibahas oleh peneliti. Sukron Jamil dan Andi Murniati menegaskan bahwa pembelajaran fikih tidak dapat lagi hanya berfokus pada

hafalan dan pemahaman tekstual, melainkan perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Mereka menunjukkan bahwa metode diskusi, proyek, dan debat mampu meningkatkan keterampilan 4C siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan akan kesiapan belajar dan keterbatasan terhadap sumber daya pendukung (Jamil & Murniati, 2025)

Oleh Moh. Restu Hoeruman dan kawan-kawan memperluas konsep kompetensi abad ke-21 yang awal mulanya 4C menjadi 6C. Dimana konsepnya memiliki kesamaan dengan konsep 4C akan tetapi ditambahi dengan konsep *character* dan *citizenship* sebagai dimensi penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Pada hasil kajiannya, menunjukkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam (PAI) apat tetap relevan dengan perkembangan zaman dengan cara menggabungkan beberapa pendekatan seperti penguatan kompetensi paada pendidik, pelaksanaan kurikulum berbasis keterampilan 6C, dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. (Moh. Restu Hoeruman et al., 2025).

Selain itu, Rosidi Bahri menggaris bawahi bahwa pengembangan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam tidak sekadar meniru konsep Barat, tetapi justru memiliki dasar kuat dalam Al-Qur’an dan Hadis. Nilai etika Islam mendukung keterampilan abad 21, misalnya perintah berpikir kritis, berdialog dengan hikmah, dan berkolaborasi dalam membangun masyarakat. Di sisi lain, inovasi berbasis teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Mazrur, pemanfaatan media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah adanya *gap* antara tuntutan kompetensi abad 21 dengan implementasi akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih menggunakan metode tradisional, yang tentunya menyebabkan pembelajaran agama menjadi kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis integrasi kompetensi pada abad 21 khususnya pada keterampilan 4C dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Bukan hanya itu, penelitian ini juga bertujuan guna mengidentifikasi peluang dan tantangan agar proses

integrasi dapat dilaksanakan dengan tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah disesuaikan dengan kompetensi abad ke-12. Hasilnya, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap peluang dan hambatan yang akan ditemui. Bukan hanya itu, diharapkan juga dapat menjadi fondasi dasar dalam merekonstruksi kurikulum yang masih tradisional menjadi lebih kontekstual dan responsive terhadap perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kajian literatur, dengan sumber data utama berasal dari artikel jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengungkapkan tema-tema yang relevan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur dan pendekatan kajian pustaka yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan merangkum sumber data utama seperti jurnal artikel, buku, dan dokumen pendukung lainnya secara deskriptif melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema relevan (Susilo, 2022) yang berkaitan dengan integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum PAI dan berfokus pada publikasi dari tahun 2021 hingga 2025.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap topik, kemudian mengumpulkan data dari sumber literatur yang relevan, menganalisis isi, menggabungkan dan temuan dan bahasan serta melakukan kesimpulan. Adapun alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan pada literatur yang membahas mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kompetensi pada abad ke-12, ditemukan bahwa integrasi kompetensi abad 21 merupakan topik yang sering diangkat akan tetapi masih kurang merata dalam pengimplementasiannya. Dari literatur-

literatur yang di analisis, menunjukkan bahwa terdapat kesadaran akademik mengenai pentingnya keselarasan antara pendidikan agama dengan perkembangan zaman.

Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara standar utama dalam pendidikan Islam dengan fakta yang terjadi. Padahal dibutuhkan adanya keseimbangan dengan cara integrasi antara keduanya (Nurhalimah, 2024). Dimana dalam pembelajaran masih didominasi dengan proses transfer ilmu satu arah. Melihat dari problematika inilah, penekanan terhadap posisi kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam sangat penting untuk dilakukan. Dan dalam hal ini, tentunya juga penting untuk melibatkan struktur pendidikan secara keseluruhan.

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Kompetensi Abad 21

Dalam konteks pendidikan Islam yang ditunjukkan pada literatur yang dianalisis, menunjukkan bahwa kompetensi pada abad 21 tidak dipahami sebagai topik yang baru. Sejatinya, dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, keterampilan 4C sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Dalam pendidikan Islam, kompetensi abad ke-21 merupakan bagian dari tindakan untuk membentuk manusia secara utuh (*insan kamil*) (Qadri Al-Aqsha et al., 2025). Dimana hal ini bermaksud agar peserta didik bukan sekedar dibentuk kecerdasan secara intelektual semata, namun juga mempermatang spiritualitas, sosl, dan moralnya. Literatur-literatur yang telah dianalisis menekankan bahwasanya Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya mampu melahirkan peserta didik yang tidak sekedar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tapi juga memiliki kemampuan untuk mengambil dan menentukan sebuah keputusan secara bijak baik dalam kondisi yang kompleks sekalipun.

Kompetensi abad 21 idealnya harus disandingkan dengan kerangka beretika. Misalnya pada keterampilan berpikir kritis, dalam sikap ini tidak menyebabkan seorang individu meragukan semua aspek nilai kehidupan yang ada, akan tetapi dengan kemampuan ini menjadikan seseorang tersebut memperdalam pemahaman

dan keyakinannya. Kemudian pada keterampilan kreativitas, sikap yang ditimbulkan bukanlah sebuah sikap yang menganggap bahwasannya kreatif itu sekedar bebas berinovasi, akan tetapi sikap dimana berkreasi dan berinovasi namun tetap berada dalam garis-garis ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan penguatan pada kompetensi ini, pendidikan Islam diharapkan tidak menjadi pendidikan yang terjebak dan terisloasi dari perkembangan zaman, namun menjadi pendidikan yang tetap hidup dan relevan di tangan-tengah dinamika sosial.

## 2. Posisi Kurikulum PAI

Kurikulum PAI yang berlandaskan pada kompetensi abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan yang mendasar untuk menghadapi problematika perkembangan zaman dan tantangan kemajuan teknologi (Zainuri, 2024). Berbagai literatur menggambarkan posisi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini masih memiliki kekuatan dalam standar paradigma tradisional (Nigrum et al., 2024). Secara normative, tujuan dari kurikulum PAI terbilang sudah sangat ideal. Akan tetapi, dalam pengimplementasiannya lah ditemukan banyak hambatan atau tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran PAI yang hanya berfokus pada hafalan dan lebih menekankan pada aspek kognitif yang menyebabkan kejenuhan. Bahkan standar atau indikator utama keberhasilan belajar siswa masih menggunakan tes tulis dan tes menghafal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seringkali terlihat kepadatan pada materi yang diajarkan. Dengan materi yang sering kali padat ini, guru dituntut untuk dapat menyelesaikan target kompetensi dasar dengan waktu yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan beberapa guru kemudian memilih untuk menggunakan metode ceramah atau satu arah agar target kompetensi yang ditentukan dapat diselesaikan. Akibatnya, ruang untuk dilaksanakannya diskusi dua arah, refleksi, dan pembelajaran aktif menjadi terbatas.

Faktanya posisi kurikulum pendidikan Islam berada dalam posisi terpojok. Dimana satu sisi kurikulum PAI harus tetap mempertahankan nilai-nilai sesuai dengan

ajaran agama Islam. Akan tetapi pada sisi lainnya, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengikuti atau menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan zaman. Hal ini menyebabkan posisi dari pendidikan Islam dianggap sekedar menjadi mata pelajaran pelengkap, bukannya sebagai fokus pembelajaran utama untuk membentuk karakter dan kompetensi sosial.

Bukan hanya itu, kurikulum PAI cenderung terlihat belum sepenuhnya dirancang berdasarkan kompetensi. Walaupun, dalam kurikulum sendiri menyebutkan adanya kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, akan tetapi pada pengimplementasiannya keterampilan-keterampilan tersebut sering terabaikan dan tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

## 3. Tantangan dalam Integrasi Kompetensi Abad 21

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan integrasi kompetensi abad 21 adalah adanya dominasi budaya hafalan yang sudah mengakar kuat dalam pembelajaran PAI sejak lama. Sebenarnya, teknik hafalan memang memiliki posisi yang penting dalam pemahaman pembelajaran Islam, akan tetapi apabila teknik ini dijadikan satu-satunya teknik sebagai indikator keberhasilan materi, maka akan menyebabkan adanya keterbatasan terhadap ruang kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun tantangan lain yang masih belum banyak disadari adalah pada *mindset* atau pola pikir guru itu sendiri. Masih banyak guru khususnya guru PAI yang sudah terbiasa tumbuh dengan system pembelajaran yang bersifat tradisional, sehingga anggapan nyaman dengan metode tersebut amaka system tersebut juga dianggap tepat untuk diterapkan pada pembelajaran saat ini. Bukan hanya itu, masih banyak juga guru yang masih enggan untuk mencoba metode pengajaran lainnya (Yuliani, 2024) karena dianggap merepotkan dan akan menyebabkan keterlambatan pada target kompetensi kurikulum. Padahal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan (Ruslan AL-Ulum & Wahab, 2025). Peran ini bukan hanya

bersifat pedagogic semata, akan tetapi juga meliputi peran terhadap bagaimana spiritual dan sosial peserta didik kedepannya (Sikana et al., 2025). Jadi, demi mewujudkan tujuan kompetensi abad 21, guru memiliki tugas penting di dalamnya, namun masih memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran para guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi 4C (Handayani et al., 2025).

Keterbatasan terhadap media pembelajaran juga merupakan salah satu dari hambatan-hambatan lainnya yang masih banyak ditemui saat ini, Ketersediaan fasilitas yang tidak merata antara kota dan pedesaan dimana masih terdapat sekolah-sekolah yang tidak memiliki media yang memadai, akses internet yang susah, hingga keterbatasan pembelajaran digital yang dianggap sebagai penyesuaian pendidikan dengan perkembangan teknologi pun tidak serta merta dimiliki oleh semua sekolah.

Kondisi-kondisi tersebut lah yang menyebabkan pelaksanaan integrase kompetensi yang sesuai dengan tantangan zaman sering berhenti di tengah jalan saja bahkan hanya bdi tahap konsep tanpa adanya kelanjutan atau pengimplemantasian secara nyata. Bukan hanya itu, beban kerja tinggi yang dibebankan pada pendidik, tuntutan kelengkapan administrasi, dan tekanan-tekanan di lingkungan pendidikan lainnya juga menjadi fakto penghambat dalam tercapainya integrase kompetensi yang diinginkan. Yang mana karena faktor-faktor ini lah, inovasi yang muncul dalam dunia pendidikan seringkali hanya dianggap sebagai penyempurna tambahan bukannya sebuah kebutuhan utama. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwasannya tantangan-tantangan ini memiliki peran penting terhadap jalannya integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum PAI. Diperlukan adanya sinergi antara pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari kurikulum yang fleksibel guna mengoptimalkan pengimplemantasian tersebut (Rohimah, 2025).

#### **4. Peluang Integrasi Kompetensi Abad 21 dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dalam pelaksanaannya, namun terdapat peluang-peluang yang dapat dilakukan dalam pengintegrasian kompetensi abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Medinah, 2024), dimana peserta didik dilibatkan mengkaji masalah sosial dari sudut pandang nilai-nilai Islam diketahui mampu menumbuhkan kemampuan 4C pada peserta didik. Diskusi tematik dimana peserta didik diarahkan pada isu-isu yang ada pada realitas hidup, juga menjadi pilihan efektif lainnya yang dapat mendorong siswa untuk mampu meningkatkan kualitas pola pikir mereka baik secara akademik maupun non akademik.

Adapun peluang lainnya yang paling relevan dengan perkembangan zaman saat ini ialah peluang pada pemanfaatan teknologi digital. Media video, animasi, laman daring berbasis permainan edukasi, dan lain sebagainya dapat membuat materi pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat menjembatani jarak yang tercipta antara teori keagamaan dengan realitas hidup sehari-hari. Selain itu, ada juga dengan penerapan Merdeka Belajar dan Pelajar Pancasila juga memberikan kesempatan bagi pembelajaran PAI untuk berkembang. Hal ini membuka peluang agar PAI tidak hanya dianggap menjadi mata pelajaran biasa semata, akan tetapi juga menjadi pembelajaran yang membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi sosial. Yang terpenting lagi ialah, dengan adanya integrase ini dalam pembelajaran PAI adalah harapan pada perubahan pola pembelajaran yang awalnya bersifat tradisional menjadi lebih menarif, efektif, dan efisien (Hendrik, 2024).

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan KAJian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya integrase kompetensi abad 21 khususnya pada keterampilan 4C dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia nmasih

menghadapi tantangan yang signifikan. Dimana pada temuan utama ditemukan bahwa pada kurikulum PAI saat ini masih didominasi dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional, seperti hafalan dan metode ceramah. Yang mana hal tersebut menyebabkan kurangnya responsive terhadap tuntutan perkembangan zaman dan era digital. Namun dari analisis terhadap literatur yang berkaitan, diketahui bahwasanya kompetensi abad ke-21 masih berisikan dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun implikasi yang diperoleh dari temuan ini ialah perlu adanya reformasi kurikulum PAI yang lebih inklusif. Dimana aspek keterampilan 4C diintegrasikan secara sistematis tanpa mengabaikan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Tantangan utama seperti pola pikir guru dapat diatasi dengan dilakukannya pelatihan professional. Begitupun dengan keterbatasan sumber daya dapat pula diatasi dengan alokasi anggaran yang memadai dan tepat sasaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peluang yang sangat besar dalam berkontribusi pada pembangunan manusia yang utuh, asalkan kurikulum yang digunakan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, upaya integrasi kompetensi abad ke-21 perlu dijadikan sebagai prioritas bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan guru PAI untuk mewujudkan pengajaran Islam yang relevan dalam menjawab tantangan zaman.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kajian ini, integrasi kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didukung melalui pelatihan intensif bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif. Kurikulum pendidikan Islam juga perlu dilakukan pengembangan dengan dilakukannya penekanan terhadap keterampilan 4C yang kemudian diintegrasikan pada nilai-nilai Islam. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mampu untuk meningkatkan alokasi akses teknologi, bahan ajar interaktif, dan fasilitas inovatif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak dari integrasi kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik dan dalam pengembangan karakter mereka, untuk dapat digunakan sebagai bukti

nyata yang kuat dalam reformasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Ruslan Afendi, H., & Khojir. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 (Inovasi & Implementasinya)* (Sudadi, Ed.; 1st ed.). Bening Media Publishing. [www.bening-mediapublishing.com](http://www.bening-mediapublishing.com)
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2774–9118. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>
- Handayani, S., Neni, N., & Fathoni, S. (2025). Integration of 21st Century Skills into Islamic Religious Education Learning Methods. *Syamil*, 13(2). <https://doi.org/10.21093/sy.v13i2.11093>
- Hanifah Salsabila, U., Rifki, M., Oktavianda, T., Fauzan Abid, D., & Dahlan, A. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Integrasi Teknologi Pendidikan*, 2(1). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hendrik, D. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Istinbath: Jurnal Kajian Keislaman Dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>
- Jamil, S., & Murniati, A. (2025). Integration of 21st Century 4C Skills (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) in Fiqh Learning at MAS Tahfidz Rokan Hulu. *JICN: Jurnal Dan Cendekiawan Nusantara*, 6. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Maimunah, & Jannah, N. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 79–100. <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1199>

- Medinah, H. (2024). Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 375-384.
- Moh. Restu Hoeruman, Syarif Bahaudin Mudore, & Andi Nurindah Sari. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 35-46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
- Nigrum, S., Novianto, E., & Radinal, W. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI DENGAN KEBUTUHAN KONTEMPORER. *NURHIDAYAH*, 1(1).
- Nurhalimah. (2024). Kurikulum Pendidikan Islam yang Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 (Pemikiran Ibnu Maskawaih). *Journal on Education*, 06(04).
- Qadri Al-Aqsha, A., Anjelia Saputri, D., Nur Rochman Rasyid, Y., & UIN Raden Mas Said Surakarta, P. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Abad ke-21: Integrasi Model Subject, Student, dan Problem-Centered dalam Kerangka Insan Kamil. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2).
- Rismana, N., & Hernawati, D. S. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 01.
- Rohimah. (2025). Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Implementasinya bagi Guru PAI. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 224-230. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Ruslan AL-Ulum, M., & Wahab. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74-82. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 170-180. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2535>
- Susilo, M. J. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (1st ed.). Universitas Islam Indonesia. <http://gerai.uui.ac.id>;
- Wijayat, N., & Hernawati, S. (2025). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad ke-21 dan Literasi Digital di SD Negeri 4 Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Yuliani. (2024). Islamic Education Learning in the 21st Century: Confronting Challenges and Capitalizing on Opportunities to Develop 4C Skills. *AL-IÉD: Actual Learning and Islamic Education*, 1.
- Zainuri, H. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KOMPETENSI ABAD 21. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).